

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode 2016-2019. Perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2016 dan perusahaan tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia. Alasan digunakannya data 4 (empat) tahun mulai periode 2016-2019 adalah karena periode tersebut dapat memberikan informasi serta gambaran umum tentang keuangan perusahaan. Sementara itu, sub sektor tekstil dan garmen dipilih karena sektor tersebut mempunyai jumlah perusahaan yang terdaftar lebih banyak daripada sektor lainnya pada industri manufaktur.

Berdasarkan populasi yang telah dipilih, sampel kemudian dipilih berdasarkan kriteria. Proses pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dikelompokkan dalam jenis perusahaan yang beroperasi pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019
2. Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode tahun tersebut
3. Laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh selama periode tahun 2016-2019.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang beroperasi pada sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 terdapat 18 perusahaan, sebagai berikut:

1. ADMG (PT Polychem Indonesia Tbk)
2. ARGO (PT Argo Pantes Tbk)
3. BELL (PT Trisula Tekstil Industries Tbk)
4. CNTX (PT Century Tekstil Industry Tbk)
5. ERTX (PT Eratex Djaya Tbk)
6. ESTI (PT Ever Shine Tex Tbk)
7. HDTX (PT Panasia Indo Resources Tbk)
8. INDR (PT Indo Rama Synthetic Tbk)
9. MYTX (PT Apac Citra Centertex Tbk)
10. PBRX (PT Pan Brothers Tbk)
11. POLY (PT Asia Pasific Fibers Tbk)
12. RICY (PT Ricky Putra Globalindo Tbk)
13. SRIL (PT Sri Rejeki Isman Tbk)
14. SSTM (PT Sunson Tekstil Manufaktur Tbk)
15. STAR (PT Star Petrochem Tbk)
16. TFCO (PT Tifico Fiber Indonesia Tbk)
17. TRIS (PT Trisula Internasional Tbk)
18. UNIT (PT Nusantara Inti Corpora Tbk)

Kriteria pemilihan sampel yang kedua yaitu laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode tersebut. Berdasarkan kriteria ini, yaitu sebanyak 9 perusahaan yang dikeluarkan dari daftar sampel. Kriteria pemilihan sampel yang terakhir yaitu laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh selama periode 2016-2019. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dari penelitian ini ada 9 (sembilan) perusahaan yang masuk dalam kriteria, kesembilan perusahaan tersebut antara lain:

1. PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG)
2. PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)
3. PT Indo Rama Synthetic Tbk (INDR)
4. PT Pan Brothers Tbk (PBRX)
5. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)
6. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)
7. PT Trisula Internasional (TRIS)
8. PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)
9. PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)

B. Deskripsi Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersifat *time series* dari tahun 2016 sampai 2019 yang berbentuk

setiap tahunnya. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

C. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh sebanyak 36 data observasi yang berasal dari data laporan keuangan setiap bulannya selama 4 (empat) tahun (periode 2016-2019) dengan jumlah perusahaan sampel (sebanyak 9 perusahaan). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19).

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Return Saham	36	118,00	5925,00	578,8333	1013,34542
DER	36	,06	2,49	1,2019	,74596
NPM	36	,18	16,62	4,0447	4,41373
ROE	36	,17	29,10	6,2272	6,73194
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return Saham*

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 36 data observasi, nilai minimum sebesar 118,00 nilai maksimum sebesar 5.925,00 nilai mean sebesar 578,8333 dan standar deviasi sebesar 1.013,34542. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi berarti sebaran data *return* saham tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data *return* saham dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim). Nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa besarnya *return* saham yang menjadi sampel penelitian ini berkisar dari 118,00 sampai 1.013,34542.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 36 data observasi, nilai minimum sebesar 0,06 nilai maksimum sebesar 2,49 nilai mean sebesar 1,2019 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,74596. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi berarti sebaran data *Debt to Equity Ratio (DER)* baik. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar dari 0,06 sampai 2,49.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 36 data observasi, nilai minimum sebesar 0,18 nilai maksimum sebesar 16,62 nilai mean sebesar 4,0447 dan nilai dari standar deviasinya sebesar 4,41373. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi berarti

sebaran data *Net Profit Margin* (NPM) tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim). Nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa besarnya *Net Profit Margin* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,18 sampai 16,62.

4. *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 36 data observasi, nilai minimum sebesar 0,17 nilai maksimum sebesar 29,10 nilai mean sebesar 6,2272 dan nilai standar deviasinya sebesar 6,73194. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi berarti sebaran data *Return On Equity* (ROE) tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim). Nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar dari 0,17 sampai 29,10.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu syarat dalam uji regresi adalah data harus memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) karena dengan uji ini

output atau hasil yang didapat lebih akurat daripada menggunakan metode grafik. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	809,1999408
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,947
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,332 lebih besar dari 0,05

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul pada data *time series*, model yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011:111):

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Hasil regresi dengan *level of significance* 0,05 ($\alpha=0,05$) dengan jumlah variabel independen ($k=3$) dan banyaknya data ($n=36$) diperoleh nilai $dL=1,295$ dan $dU=1,654$ dan nilai D-W yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,303	846,28155	2,067

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,067 yang berada di antara $dU = 1,654$ dan $(4 - dU) = 2,3461$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *variance inflation factor* (VIF) yang bisa dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	DER	0,632	1,583	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	NPM	0,105	9,521	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	ROE	0,104	9,628	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Begitu dengan nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada multikolinieritas antar variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama dinamakan homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji Park karena memiliki hasil yang akurat.

Tabel 4.6 Hasil Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	10,218	0,553	18,485	0,000
	DER	-0,513	0,563	-0,912	0,369
	NPM	-0,873	0,878	-0,994	0,327
	ROE	1,553	0,787	1,972	0,057

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan Profitabilitas yang di proyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	480,017	344,439	1,394	0,173
	DER	-355,022	241,300	-1,471	0,151
	NPM	-120,670	100,002	-1,207	0,236
	ROE	162,771	65,933	2,469	0,019

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 480,017 - 355,022 \text{ DER} - 120,670 \text{ NPM} + 162,771 \text{ ROE} + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki arti sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 480,017 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol maka rata-rata *return* saham pada periode 2016-2019 bernilai sebesar 480,017
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif tidak signifikan sebesar -355,022 artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) naik US\$ 1 maka *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019 akan turun rata-rata sebesar 355,022 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif tidak signifikan sebesar -120,670 artinya

bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019.

- d. *Return On Equity* (ROE) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif signifikan sebesar 162,771 artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham periode 2016-2019. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -355,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menandakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat variabel NPM memiliki koefisien regresi sebesar -120,670 dan nilai signifikansi sebesar 0,236 yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019.

3) *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 162,771 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13022253,95	3	4340751,317	6,061	0,002
	Residual	22918159,05	32	716192,470		
	Total	35940413,00	35			

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin mendekati satu maka model dapat menerangkan variabel dependen dengan semakin baik. Dalam perhitungan statistik ini nilai R^2 yang digunakan adalah *Adjusted R square*. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,602	0,362	0,303	846,28155

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,303 artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dapat menjelaskan variabel *return* saham sebesar 30,3%, sedangkan sisanya 69,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Yosep, dkk (2017) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian dari Friska dan Murni (2013), dan

Khairani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti kelayakan dan risiko keuangan perusahaan rendah. Karena dengan rendahnya risiko investor akan cenderung tertarik kepada perusahaan yang memiliki saham-saham bernilai rendah. Semakin tinggi DER akan mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019 menunjukkan komposisi total modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Hal ini akan menyebabkan kenaikan harga saham yang selanjutnya akan berdampak juga terhadap naiknya *return* saham perusahaan. Sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,236 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Suriani dan Edward (2013), Pribianti dan Raina (2014) serta Rianti dan Leo (2015) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosep, dkk (2017) yang

menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan NPM yang cenderung kecil sehingga memiliki *return* saham lebih kecil. Hasil dari pembuktian ini menunjukkan perusahaan mendapatkan penghasilan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai tidak akan tertalu untuk mempengaruhi investor untuk masuk sehingga sahamnya di pasar bursa tidak banyak diburu pembeli. Rendahnya permintaan terhadap saham dapat mempengaruhi harga saham. Jadi, hal ini akan berdampak terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Temuan ini sejalan dengan I Gusti Ayu dan Luh Komang (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Habiburrahman dan Handoko (2015), Defrizal dan Mulyawan (2015), serta Nafi dan Inayati (2012).

Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang

tinggi terhadap pemegang saham. Tingginya ROE akan lebih menarik investor, karena dalam penelitian ini pengembalian atas modal ROE terbilang tinggi, hal tersebut menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan *return* saham. Para pemegang saham akan tertarik dengan perusahaan yang angka ROE berhasil dicapai.